

## IMPLIKASI INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 PAREPARE

Amran Asta<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Andi Fitriani Djollong<sup>3</sup>, Rosmiati Ramli<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani, Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [amranasta22@gmail.com](mailto:amranasta22@gmail.com)

---

### Article History

Received: 03-08-2026

Revision: 23-08-2026

Accepted: 26-08-2026

Published: 29-08-2026

**Abstract.** This study aims to analyze the integration of digital technology in Islamic Religious Education (PAI) instruction, the supporting and inhibiting factors, and the implications for the learning process at SMP Negeri 3 Parepare. The study employs a qualitative approach with a descriptive design. Research informants included the school principal, PAI teachers, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was verified through source, technique, and time triangulation. The results reveal three main findings. First, digital technology integration is implemented through the use of laptops, LCD projectors, instructional videos, interactive presentations, the internet, and learning applications to support the delivery of PAI material. Second, this integration is supported by the availability of facilities and infrastructure, internet access, teachers' digital competence, and school policies, yet it still faces challenges regarding network connectivity, device limitations, and disparities in digital literacy between teachers and students. Third, the integration of digital technology leads to increased student motivation and participation, easier access to learning resources, and enhanced teacher creativity in lesson design.

**Keywords:** Implications, Digital Technology Integration, Islamic Religious Education Instruction, SMP Negeri 3 Parepare.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), faktor pendukung dan penghambatnya, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Parepare. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, integrasi teknologi digital dilaksanakan melalui pemanfaatan laptop, LCD proyektor, video pembelajaran, presentasi interaktif, internet, dan aplikasi pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi PAI. Kedua, integrasi tersebut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, akses internet, kompetensi digital guru, dan kebijakan sekolah, tetapi masih menghadapi kendala jaringan, keterbatasan perangkat, serta perbedaan literasi digital guru dan peserta didik. Ketiga, integrasi teknologi digital berimplikasi pada meningkatnya motivasi dan partisipasi peserta didik, kemudahan akses sumber belajar, serta mendorong kreativitas guru dalam merancang pembelajaran.

**Kata Kunci:** Implikasi, Integrasi Teknologi Digital, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 3 Parepare

---

**How to Cite:** Asta, A., Rahman, A., Djollong, A. F., & Ramli, R. (2026). Implikasi Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Parepare. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3677-3687. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7314>

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah mengubah praktik pendidikan, termasuk cara guru merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran (Subki Abdul Syakur & Titi Hendrawati, 2025). Teknologi memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan sumber belajar yang lebih beragam, interaktif, dan mudah diakses. Kondisi tersebut menuntut guru tidak hanya memiliki kompetensi pedagogis, tetapi juga kemampuan memilih dan mengintegrasikan teknologi sesuai tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Utomo, 2023; Efendi et al., 2024). Dalam konteks ini, guru tetap memiliki peran sentral sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran yang mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tidak sekadar menjadi perangkat penyampai informasi, tetapi mendukung keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik (Salsabila et al., 2021).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi teknologi digital memiliki karakteristik yang lebih kompleks. Teknologi tidak cukup diposisikan sebagai media untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi perlu diarahkan untuk mendukung pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi dalam PAI dengan demikian perlu mempertahankan keseimbangan antara inovasi pembelajaran dan tujuan pembentukan karakter serta akhlak peserta didik. Perspektif tersebut memiliki landasan dalam QS. al-'Alaq/96:1–5, khususnya ayat 4–5 yang menyebutkan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan *qalam* (pena) dan mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Dalam Tafsir Ibn Kathir, ayat tersebut menempatkan pengetahuan sebagai salah satu bentuk kemuliaan manusia dan menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh serta disampaikan melalui tulisan. Dengan demikian, ayat tersebut lebih tepat dipahami sebagai landasan pentingnya proses memperoleh dan menyebarkan pengetahuan melalui sarana yang tersedia, bukan sebagai legitimasi langsung terhadap penggunaan teknologi digital. Dalam konteks kontemporer, prinsip tersebut dapat direlevansikan dengan pemanfaatan berbagai media digital sebagai sarana memperoleh dan menyampaikan pengetahuan dalam pembelajaran PAI.

Meskipun memiliki potensi besar, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI tidak selalu berlangsung optimal. Keterbatasan kompetensi digital guru, sarana dan prasarana, kualitas jaringan internet, serta perbedaan literasi digital peserta didik dapat memengaruhi keberhasilan implementasinya (Hidayat, 2022; Afrinatoni et al., 2025). Di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak diarahkan secara pedagogis dapat menyebabkan peserta didik lebih berfokus pada perangkat daripada substansi pembelajaran. Oleh karena itu, persoalan utama bukan sekadar apakah teknologi digunakan, tetapi bagaimana teknologi diintegrasikan ke

dalam pembelajaran PAI, kondisi apa yang mendukung atau menghambatnya, dan perubahan apa yang muncul setelah teknologi digunakan dalam proses pembelajaran. Perspektif ini penting karena keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kesesuaian antara teknologi, strategi pedagogis, kompetensi guru, dan tujuan pembelajaran.

Kondisi tersebut relevan dengan konteks SMP Negeri 3 Parepare. Berdasarkan observasi awal peneliti, teknologi digital telah digunakan dalam pembelajaran PAI, tetapi pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Guru menggunakan perangkat seperti laptop dan LCD proyektor serta beberapa media digital, tetapi penggunaan media interaktif dan platform pembelajaran digital masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan optimalisasi pemanfaatannya sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Padahal, pemanfaatan media digital secara tepat dapat memperluas sumber belajar, memberikan variasi pengalaman belajar, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, kondisi empiris di SMP Negeri 3 Parepare perlu dikaji tidak hanya dari sisi bentuk penggunaan teknologi, tetapi juga dari faktor yang menentukan keberhasilan dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Muhammad Farid et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Afrinatoni et al. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih menghadapi kendala infrastruktur dan literasi digital. Sari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik melalui penggunaan berbagai platform digital. Pada konteks yang lebih spesifik, penelitian mengenai kompetensi guru PAI berbasis TIK di SMP Negeri 3 Parepare menemukan bahwa kompetensi guru telah berjalan dengan baik, tetapi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran masih belum maksimal dan terkendala fasilitas pendukung.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan *research gap*. Kajian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada kompetensi guru, efektivitas media, atau manfaat teknologi secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus memotret integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI secara utuh pada satuan pendidikan tertentu dengan menghubungkan praktik penggunaan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai SMP Negeri 3 Parepare lebih berfokus pada kompetensi guru PAI berbasis TIK, sehingga belum secara komprehensif menjelaskan bagaimana teknologi digital digunakan dalam praktik pembelajaran PAI dan apa implikasinya terhadap pengalaman belajar peserta didik. Dengan

demikian, terdapat kebutuhan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu analisis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI secara komprehensif, bukan hanya pada jenis teknologi yang digunakan, tetapi juga pada keterkaitan antara praktik pemanfaatan teknologi, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran pada konteks SMP Negeri 3 Parepare. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana integrasi teknologi berlangsung pada tingkat sekolah, bagaimana guru dan peserta didik mengalaminya, serta kondisi yang memengaruhi optimalisasi penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengidentifikasi penggunaan teknologi, tetapi menganalisis ekosistem implementasinya dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) penerapan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare, (2) faktor pendukung dan penghambat integrasi teknologi digital, serta (3) implikasi integrasi teknologi digital terhadap proses pembelajaran PAI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tanpa mengabaikan tujuan pembentukan pengetahuan, karakter, dan nilai-nilai keislaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penerapan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Parepare. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare. Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi digital. Informan terdiri atas kepala sekolah sebagai informan yang memberikan informasi mengenai kebijakan, dukungan sarana prasarana, dan pengelolaan integrasi teknologi di sekolah; guru PAI sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi; serta peserta didik sebagai informan yang memberikan informasi mengenai pengalaman, keterlibatan, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi digital. Data sekunder diperoleh dari perangkat pembelajaran, dokumen sekolah, kebijakan terkait pemanfaatan teknologi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran PAI untuk mengidentifikasi bentuk teknologi digital yang digunakan, cara guru mengintegrasikan teknologi dalam penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran, respons peserta didik, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan sebagai bahan analisis. Kedua, wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan pada kebijakan, fasilitas, dukungan, dan kendala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital. Wawancara dengan guru PAI diarahkan pada perencanaan, pemilihan media atau platform digital, pelaksanaan pembelajaran, kendala, dan perubahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik difokuskan pada pengalaman mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, tingkat keterlibatan, kemudahan memahami materi, serta manfaat dan kendala yang dirasakan. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dokumen kebijakan sekolah, serta bukti penggunaan media atau platform digital sebagai data pendukung dan pembanding terhadap hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu penerapan integrasi teknologi digital, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk melihat pola dan hubungan antartemuan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan yang telah diverifikasi secara terus-menerus melalui perbandingan antarsumber dan antarteknik pengumpulan data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian

memiliki kredibilitas dan menggambarkan kondisi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI secara konsisten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Parepare telah diterapkan melalui penggunaan laptop, LCD proyektor, video pembelajaran, presentasi interaktif, internet, dan beberapa platform pembelajaran digital. Pemanfaatan teknologi terutama digunakan untuk menyampaikan materi, menampilkan sumber belajar, memberikan contoh visual, serta mendukung aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi mulai menjadi bagian dari proses pembelajaran PAI untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik.

Penggunaan media digital memberikan ruang bagi guru untuk menyajikan materi PAI dalam bentuk visual dan audiovisual sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi melalui penjelasan verbal. Video pembelajaran dan presentasi interaktif, misalnya, membantu guru memberikan ilustrasi mengenai materi yang sulit dijelaskan hanya melalui metode ceramah. Kondisi tersebut juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif memperhatikan materi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Rochmah dan Inayati (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat memperkaya metode pembelajaran PAI dan meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Hasil penelitian Sari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media dan platform digital dapat mendukung motivasi serta partisipasi peserta didik.

Meskipun demikian, integrasi teknologi di SMP Negeri 3 Parepare belum sepenuhnya optimal. Pemanfaatannya masih bergantung pada ketersediaan perangkat, akses internet, dan kemampuan guru dalam memilih serta mengembangkan media digital. Dengan demikian, keberadaan teknologi tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang efektif. Teknologi perlu dipadukan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi PAI, dan kompetensi pedagogis guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI merupakan proses pedagogis, bukan sekadar penggunaan perangkat digital dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pemilihan teknologi perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan materi PAI dan karakteristik peserta didik agar penggunaannya tidak hanya bersifat teknis, tetapi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan

demikian, integrasi teknologi digital yang efektif memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Terknologi Digital dalam Pembelajaran PAI**

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, akses terhadap internet, kompetensi digital guru, serta dukungan kebijakan sekolah. Ketersediaan perangkat seperti laptop dan LCD proyektor memungkinkan guru menggunakan berbagai media digital dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat dan memilih sumber belajar digital menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan penggunaan teknologi. Dukungan kelembagaan juga diperlukan agar pemanfaatan teknologi tidak bergantung pada inisiatif individual guru. Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa hambatan, terutama keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak selalu stabil, serta perbedaan kemampuan literasi digital guru dan peserta didik. Hambatan tersebut menyebabkan penggunaan teknologi belum dapat dilakukan secara konsisten pada setiap pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wahyudi (2020) dan Afrinatoni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital masih menjadi persoalan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan bersamaan dengan penguatan infrastruktur dan dukungan institusional.

Dalam kondisi keterbatasan tersebut, guru perlu memiliki kemampuan adaptasi dengan memilih teknologi yang sesuai dengan kondisi sekolah. Penggunaan materi yang dapat diakses secara luring, pemanfaatan perangkat yang tersedia, dan pemberian pendampingan kepada peserta didik merupakan beberapa strategi yang dapat dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh banyaknya perangkat yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dan guru dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada.

### **Implikasi Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI**

Integrasi teknologi digital memberikan implikasi pada proses pembelajaran PAI, terutama pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, penggunaan video, presentasi interaktif, dan sumber belajar digital membantu peserta didik memperoleh informasi dalam bentuk yang lebih beragam. Materi yang sebelumnya cenderung

disampaikan melalui penjelasan dan hafalan dapat disajikan melalui visualisasi dan contoh yang lebih kontekstual. Kondisi tersebut mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dan mendorong mereka untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan penerapannya. Temuan ini sejalan dengan Ivansyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mendukung pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan bermakna.

Pada aspek afektif, teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan persoalan yang dekat dengan kehidupan peserta didik, termasuk etika penggunaan media digital. Pembelajaran PAI dapat diarahkan untuk membangun sikap tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan kehati-hatian dalam menggunakan teknologi. Namun, pembentukan sikap tersebut tidak cukup hanya melalui penyampaian materi digital. Keteladanan guru, pembiasaan, interaksi sosial, dan budaya sekolah tetap menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai media pendukung, sedangkan pembentukan karakter tetap memerlukan interaksi dan pengalaman nyata peserta didik.

Pada aspek psikomotorik, teknologi membantu guru menyediakan contoh dan panduan visual untuk kegiatan praktik keagamaan, seperti tata cara salat, wudu, membaca Al-Qur'an, dan aktivitas keagamaan lainnya. Video tutorial dapat digunakan sebagai model yang kemudian diikuti dan dinilai melalui praktik langsung. Dengan demikian, teknologi dapat menjembatani penyampaian pengetahuan dengan keterampilan praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam PAI memiliki implikasi yang lebih luas daripada peningkatan akses terhadap materi, karena dapat mendukung proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital di SMP Negeri 3 Parepare memberikan kontribusi positif terhadap variasi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan penyediaan sumber belajar PAI. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pedagogis yang didukung oleh kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan kebijakan institusi. Temuan utama penelitian ini sekaligus memperlihatkan bahwa optimalisasi teknologi dalam PAI tidak cukup berorientasi pada penggunaan perangkat, tetapi harus diarahkan pada bagaimana teknologi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus mempertahankan fungsi PAI dalam pembentukan karakter dan nilai keislaman.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare telah diterapkan melalui penggunaan berbagai media dan platform digital untuk mendukung penyampaian materi serta keterlibatan peserta didik. Pelaksanaannya didukung oleh fasilitas sekolah, kompetensi guru, dan kebijakan institusi, tetapi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan literasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kesiapan guru dan dukungan sekolah. Integrasi teknologi digital juga memberikan implikasi positif terhadap pembelajaran PAI pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknologi membantu peserta didik memahami materi secara lebih variatif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, serta mendukung pemahaman praktik keagamaan melalui media visual dan video tutorial. Optimalisasi pemanfaatannya tetap memerlukan peningkatan kompetensi digital guru, penguatan infrastruktur, serta pendampingan agar penggunaan teknologi tetap sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital perlu diarahkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang tetap menempatkan pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan sebagai tujuan utama.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penulis dapat memberikan saran-saran yaitu:

- Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk memperkuat kebijakan dan program implementasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai
- Bagi Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- Bagi peserta didik, dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi digital hendaknya digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman materi, memperluas wawasan keislaman, serta menunjang keterampilan belajar, bukan sebagai media yang mengarah pada hal-hal yang kurang bermanfaat.

- Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan kajian mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi penelitian maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

## REFERENSI

- Afrinatoni, A., Putri, S. K., & Najib, M. I. (2025). Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran: Tantangan dan peluang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 560–567. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.417>
- Efendi, S., Ramli, R., & Zuhendra, D. (2024). Strategi pengembangan profesionalisme pendidik di era digital. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341–351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Forisma, A., Ni'mah, Z., & Sukiman. (2023). Teknik dan instrumen asesmen keterampilan Pendidikan Agama Islam di dikdasmen dan pendidikan tinggi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 17–24. <https://doi.org/10.21009/jep.v14i1.36741>
- Ivansyah, M., Rosid, A., Samsi, A., & Mudarris, B. (2025). Pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman konsep keagamaan. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(2).
- Kamilah, N., & Windayana, H. (2022). Analisis peran teknologi digital sebagai solusi problematika belajar online yang berkelanjutan. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 146–153.
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran pendidikan karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui mata kuliah Akidah Akhlak. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12898>
- Nijo, E., Al Awwaby, M. S., & Wirawan, R. (2024). Adaptation of Islamic religious education learning through digital technology for grade 12 students at SMK Muhammadiyah Sintang. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 616–628.
- Putri, L. R., Fadriati, F., & Suryana, E. (2025). Problematika kurikuler dalam Pendidikan Agama Islam: Tantangan pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor di sekolah. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2).
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi. *Journal on Education*, 3(1), 104–112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Teknologi Transformasi Digital (Digitech)*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Subki Abdul Syakur, S. A., & Hendrawati, T. (2025). Tantangan dan solusi dalam implementasi teknologi di pembelajaran PAI. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3531–3550. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.650>
- Sumardi, E., Ramli, R., & Zuhendra, D. (2024). Strategi pengembangan profesionalisme pendidik di era digital. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>

- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Darmanto, D., Fitriyah, F., Asy'arie, B. F., & As'ad, M. S. (2024). Innovative digital media in Islamic religious education learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1).
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>
- Yunus, M., Supriad, D., Kurniati, N. S., & Solehudin, D. (2025). Welcoming the Islamic education revolution: Adaptive curriculum in facing the digital era. *Jurnal Eduslamic*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.59548/jed.v3i1.400>